



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa era kemerdekaan Indonesia, usai terlepas dari masa penjajahan, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir masih menjadi satu kabupaten. Ada 3 kewenangan yang dimilikinya, yakni Kuantan Singingi dengan Ibu Kota Teluk Kuantan, lalu Indragiri Hulu yang beribukota Rengat, serta Indragiri Hilir dengan menjadikan Tembilahan sebagai ibu kotanya. Pada tanggal 14 Juni 1965, berdasarkan pada Undang-Undang No. 6 (enam) tahun 1965, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir disahkan menjadi kabupaten daerah tingkat II Indragiri Hilir. Saat ini wilayah tersebut dikenal sebagai kabupaten Indragiri Hilir yang berada di Provinsi Riau.

Sejak Kesultanan Indragiri sebagai Zelfbestuur atau daerah otonom. Di dalamnya diutus seorang controlleur (pengawas) yang berasal dari pemerintah Belanda. Ia ditugaskan untuk mengawasi wilayah Indragiri Hilir dengan 6 daerah bawahan, yakni Amir Tembilahan di Tembilahan, Amir Batang Tuaka di Sungai Luar, Amir Tempuling di Sungai Salak, Amir Mandah dan Gaung di Khairiah Mandah, Amir Enok di Enok, dan Amir Reteh di Kotabaru. Namun sangat disayangkan sejak Tractaat van Vrindchaap yang diresmikan pada 27 September 1938. Hingga kini 6 Amir tersebut telah menjadi Kecamatan sejumlah 20 Kecamatan, dan Sungai Luar hingga saat ini masihlah berstatus Desa bukan semestinya sebuah Kecamatan [1].



Kecamatan Batang Tuaka, dengan desa: jumlah penduduk Lelaki 13.116 dan perempuan 13.230 dengan total jumlah penduduk Kecamatan Batang Tuaka 26.346 orang terdiri dari Desa Gemilang Jaya, Desa Kuala Sebatu, Desa Sialang jaya, Desa Sungai Dusun, Desa Sungai Junjungan, Desa Sungai Luar, Desa Sungai Piring, Desa Sungai Rawa, Desa Sungai Raya, Desa Tanjung Siantar, dan Desa Tasik Raya.

Desa Sungai Luar memiliki jumlah penduduk 3.920 jiwa dan terletak sangat strategis, tepatnya di tepi sungai Batang Tuaka, persis di atasnya membelah dan melintas sebuah jembatan dengan panjang 1 km yaitu jembatan tasik gemilang yang menghubungkan antara daratan ibukota Kabupaten Indragiri Hilir yakni Tembilahan tepatnya Kuala Getek Kelurahan Sungai Beringin dengan Desa Sungai Luar [2]. Dengan geografis dan tofografi daerah aliran sungai yang banyak terdapat sedimentasi atau pengendapan lumpur maka terjadi pendangkalan pada Sungai Batang Tuaka, pada wilayah inilah terdapat budaya lokal yang sudah berpuluh tahun yang lalu dilakukan Festival Lomba Sampan Leper yaitu mendayung sampan diatas lumpur dengan pengayuh, dan juga dilakukan Lomba Menangkap Itik diatas lumpur, meskipun terkadang di Sungai Batang Tuaka juga masih terdapat buaya air tawar dan buaya air masin namun sering terjadi para nelayan pencari ikan dan udang disambar buaya namun hal ini tidak menjadikan jera bagi masyarakat untuk mengais rezeki di sepanjang sungai Batang Tuaka [3].

Selain itu Desa sungai luar juga memiliki pasar tradisional dimana Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa lapak, tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar [4]. Ditambahkan pula bahwa pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu [5].

Setelah observasi dan wawancara kepada pengelola pasar, sekretaris desa dan pedagang pasar tradisional desa sungai luar, proses administrasi masih dilakukan secara konvensional, mulai dari pendaftaran yang dimana itu hanya mengandalkan komunikasi secara langsung dan pengecekan fisik untuk mengetahui ketersediaan lapak, pengelola pasar tidak meminta atau mengumpulkan data pedagang sehingga tidak ada informasi yang tercatat tentang identitas sipedagang dan pengelola pasar tidak melakukan pencatatan keuangan yang sistematis sehingga tidak ada catatan yang akurat tentang data penerimaan uang sewa lapak. Hal ini menyebabkan proses pengelolaan administrasi pasar menjadi tidak teratur, data pedagang dan keuangan tidak terdata dengan baik dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu pengelola pasar memerlukan yang namanya sistem untuk administrasi pasar agar lebih mudah dalam mengelola data pedagang, data lapak dan data transaksi keuangan. Selain itu, data yang terkomputerisasi dapat meminimalisir terjadinya kehilangan data dikarenakan data yang telah tersimpan di dalam database.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul **“SISTEM ADMINISTRASI PASAR TRADISIONAL DESA SUNGAI LUAR BERBASIS WEBSITE”** dengan harapan dapat membantu pengelola pasar Desa Sungai Luar dalam pengelolaan administrasi pasar tradisional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Proses pendaftaran pedagang dan pengecekan ketersediaan lapak masih dilakukan secara konvensional : cara ini memakan waktu, rawan kesalahan dan tidak praktis atau tidak cepat.
2. Tidak adanya sistem pencatatan data pedagang menyebabkan informasi identitas pedagang tidak terdokumentasi dengan baik : Akibatnya, informasi penting tentang siapa saja yang berjualan di pasar tidak tercatat secara resmi, sehingga menyulitkan pengelolaan, pengawasan, dan komunikasi antar pihak yang terlibat.
3. Tidak adanya pencatatan keuangan sehingga data penerimaan uang sewa lapak tidak tercatat secara baik : Tidak adanya sistem pencatatan membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat, berpotensi menimbulkan kekeliruan, dan menyulitkan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.



### 1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem administrasi pasar tradisional Desa Sungai Luar.
2. Penyediaan data pada sistem meliputi data pedagang, data lapak dan data transaksi keuangan.
3. Data yang saya peroleh dari tanggal 08 Oktober 2024

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem digital untuk mempermudah proses pendaftaran pedagang dan pengecekan ketersediaan lapak secara efisien : Dengan sistem digital, pedagang dapat mendaftar secara online dan melihat ketersediaan lapak tanpa harus datang langsung ke lokasi. Ini menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan mempercepat alur administrasi.
2. Membangun sistem pencatatan data pedagang yang terstruktur guna mendukung pengelolaan pasar secara efektif : Dengan data yang terdokumentasi dengan baik, pengelola pasar dapat melakukan pengawasan, evaluasi, dan komunikasi yang lebih mudah kepada pedagang.
3. Sistem pencatatan keuangan pasar yang sistematis dan terkomputerisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat : Dengan adanya pencatatan yang sistematis dan berbasis digital, laporan keuangan menjadi lebih akurat, mudah dianalisis, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban keuangan pasar.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi pasar : dengan sistem digital, proses pendaftaran pedagang dan pengecekan ketersediaan lapak menjadi cepat, praktis dan minim kesalahan sehingga menghemat waktu dan tenaga pengelola pasar.
2. Memberikan kemudahan dalam pengelolaan data pedagang : data pedagang yang tercatat secara sistematis akan memudahkan pengelola pasar dalam melakukan pengawasan, validasi data serta komunikasi yang lebih efektif dengan para pedaganng.
3. Mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pasar : dengan pencatatan keuangan yang terkomputerisasi, laporan keuangan dapat dibuat secara akurat dan real-time, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepada pihak terkait.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini berisikan Artikel Perbandingan, Rangkuman dan Kesimpulan.



### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan Kerangka Penelitian.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang Hasil Analisis, Hasil Permodelan Sistem, Implementasi dan Pengujian Sistem.

### **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan tugas akhir ini, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

